

Editor :
Dr Mulki Siregar



PERSPEKTIF DINAMIKA PENDIDIKAN DALAM MERDEKA BELAJAR

Maryam Sulaeman | Nur Irsyadiyah | Fatimah | Mulki Siregar | Nadiah | Kunaenih | Maria Ulfah
Firdaus | Syahrullah | Yuli Marlina | Achmad Sutrisna | Cahyono | Tahir | Rania Aulia | Hambali
Siti Uswatun Khasanah | Popi Puadah | Azmy Ali Muchtar | Nur Aida | Mimin Mintarsih
Muhani Jibi | Bambang Sukamto | Siti Miskiah | Farhana | Hamdan Azhar Siregar



PERSPEKTIF DINAMIKA PENDIDIKAN DALAM MERDEKA BELAJAR

Buku ini menyajikan persoalan-persoalan pendidikan yang terjadi di Lembaga Pendidikan Manba'ul 'Ulum Cirebon yang terdiri dari beberapa fenomena yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah penerapan konsep diri dan kontrol prilaku dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil yang didapat baik untuk penerapan konsep diri dan kontrol prilaku menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selanjutnya dalam penerapan pendidikan berbasis karakter dalam pembentukan kepribadian holistik peserta didik di era 5.0 dapat disimpulkan penerapan pendidikan berbasis karakter mempunyai hasil yang signifikan positif dalam pembentukan karakter holistik peserta didik.

Dalam penemuan lainnya tentang efektifitas penilaian autentik terhadap pembentukan karakter peserta didik ditemukan hasil besarnya Pengaruh Penilaian Autentik (Variabel X) Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Variabel Y) tergolong kuat atau tinggi dengan angka sebesar 0,797 atau 80%. Dalam bab selanjutnya bagaimana peran organisasi ikatan santri Manba'ul 'Ulum Cirebon dalam meningkatkan soft skill diantaranya adalah: meningkatkan leadership, komunikasi, penyelesaian masalah, manajemen waktu, menyelesaikan konflik, dan kemandirian santri. Selanjutnya, dilihat dari implementasi kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di Lembaga Pendidikan Manba'ul 'Ulum Cirebon dengan menggunakan analisis SWOT dapat disimpulkan Pertama, dalam assessment penilaian sudah dilaksanakan dengan baik dalam implementasi kurikulum yang baik, namun masih adanya guru-guru yang melakukan assesment dalam bentuk penilaian angka saja. Kedua, kedepannya sistem kebijakan zonasi menjadi peluang dapat meningkatkan kualitas peserta didik daerah dengan baik. Yang terakhir adalah dibutuhkan evaluasi dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan kurikulum yang telah dilaksanakan.

Bab lainnya membahas tentang tingkat pemahaman nilai-nilai esoteris dalam upaya peningkatan kinerja guru di pondok pesantren di temukan hasil menunjukkan bahwa meskipun guru di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kec. Sumber Kab. Cirebon memiliki keterbatasan dalam beberapa hal namun mereka sudah memiliki pemahaman nilai-nilai esoteris yang baik sehingga totalitas kinerja mereka meningkat.

Bab selanjut membahas tentang sejauh mana tingkat pemahaman moderasi beragama pada tenaga pendidik di Pondok pesantren Manba'ul 'Ulum. Hasil yang didapat adalah Langkah konkrit dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi muda adalah melalui pendidikan agama di pondok pesantren sebagai dasar penyebaran pandangan-pandangan moderat sesuai dengan karakteristik umat Islam yang disebutkan dalam al-Qur'an yaitu ummatan wasatan (umat yang menjadi penengah di antara berbagai umat manusia).

Dalam pembahasan lainnya dibahas tentang persepsi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan terhadap tindak pidana kekerasan seksual di Cirebon. Hasil dari penelitian ini adalah peserta didik mengetahui tentang tindak pidana kekerasan seksual yang terjadi di lembaga pendidikan, serta ketentuan yang mengatur tentang tindak pidana kekerasan seksual, namun sebagian besar, peserta didik belum mengetahui tentang bentuk-bentuk kekerasan seksual itu sendiri. Penggunaan media elektronik sering dilakukan secara tidak bijak, digunakan untuk melakukan sikap yang bertentangan.

Dalam bab selanjutnya membahas tentang tindak pidana kekerasan kepada santri dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum telah mengeluarkan peraturan bahwa tidak boleh ada tindak kekerasan dalam proses pembelajaran santri. Hal ini perlu sebuah penyadaran paradigma, pikir dan aksi para ustadz dan seluruh santri yang ada di pesantren bahwa pemberian hukuman akan berdampak kepada santri baik hukuman ringan maupun hukuman berat, berupa bentakan, ocubitan, opukulan, openggundulan rambut. Pengalaman mendapatkan hukuman dapat mempengaruhi kehidupan santri dimasa datang.

PERSPEKTIF DINAMIKA PENDIDIKAN DALAM MERDEKA BELAJAR

Maryam Sulaeman, Nur Irsyadiyah, Fatimah, Mulki Siregar,
Nadiah, Kunaenih, Maria Ulfah, Firdaus, Syahrullah, Yuli Marlina,
Achmad Sutrisna, Cahyono, Tahir, Rania Aulia, Hambali, Siti
Uswatun Khasanah, Popi Puadah, Azmy Ali Muchtar, Nur Aida,
Mimin Mintarsih, Muhani Jibi, Bambang Sukamto, Siti Miskiah,
Farhana, Hamdan Azhar Siregar



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

PERSPEKTIF DINAMIKA PENDIDIKAN DALAM MERDEKA BELAJAR

Penulis : Maryam Sulaeman, Nur Irsyadiah, Fatimah, Mulki Siregar, Nadiah, Kunaenih, Maria Ulfah, Firdaus, Syahrullah, Yuli Marlina, Achmad Sutrisna, Cahyono, Tahir, Rania Aulia, Hambali, Siti Uswatun Khasanah, Popi Puadah, Azmy Ali Muchtar, Nur Aida, Mimin Mintarsih, Muhani Jibi, Bambang Sukamto, Siti Miskiah, Farhana, Hamdan Azhar Siregar.

Editor : Dr. Ir Mulki Siregar

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Salma Fathina Hanin

ISBN : 978-623-151-615-2

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

SAMBUTAN

Assalamualaikum wr wb,

Puji dan Syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, atas perkenan serta kehendak-Nya, kita masih diberi kesempatan untuk beraktivitas, berfikir dan berkarya yang didasari iman kepada Allah SWT dengan tujuan kemashlahatan sesama manusia dengan harapan mendapatkan keberkahan dan ridho Allah SWT.

Sebagai umat yang beragama Islam, setiap manusia hendaknya menjalankan kewajiban dengan menjalankan perintah Allah SWT dalam kehidupan, dan meningkatkannya selalu dengan menimba ilmu pengetahuan, hal ini ditegaskan dalam Al Qur an (QS Al Mujadalah:11) yang memiliki makna tentang pentingnya ilmu pengetahuan, dimana orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Selain itu, ayat ini memiliki makna agar kita juga memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menimba ilmu yang serupa, baik di kelas, masjid ataupun majelis taklim. Hadist Bukhari dan Musllim menyebutkan bahwa: "Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barang siapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula". (HR. Bukhari dan Muslim).

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan bangsa melalui serangkaian program pembelajaran secara formal dan informal, dikarenakan melalui pendidikan inilah potensi manusia dapat dikembangkan serta menjadi aset dalam membangun mahasiswa Dalam era Society 5.0, diperlukan perubahan-perubahan di seluruh sektor, termasuk pada sektor pendidikan tinggi. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu alternatif dalam mengantisipasi perubahan. Oleh karenanya dibutuhkan pemikiran, penelitian dan implementasinya pada masyarakat.

Kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala usaha yang telah dilakukan oleh para tenaga pendidik/dosen, insyaallah *bookchapter* ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan di era perubahan ini.

Jakarta, Januari 2023

Prof. Dr. Ir. Raihan, M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala perkenanNYA bunga rampai tentang *Perspektif Dinamika Pendidikan Dalam Merdeka Belajar* ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Sebagaimana kita sadari bersama bahwa, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mengalami sebuah perubahan yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Dan lebih dari itu, dengan pendidikan manusia akan mendapat derajat yang tinggi (Q.S. Al-Mujādilah 58 : 11. Dengan demikian, pendidikan merupakan upaya mulia dalam rangka menghilangkan kebodohan dan memanusiasiakan manusia. Sebagaimana yang dikatakan oleh Imanuel Kant bahwa, manusia hanya dapat menjadi manusia melalui pendidikan, *man can become man through education only*.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas pendidikan yang maju dan meningkat ini menjadi indikator kemajuan suatu negara, dan di era saat ini dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat maka peluang sistem belajar yang dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja merupakan suatu kebutuhan. Belajar tidak harus terkurung pada ruang kelas dengan aturan-aturan yang kaku, tidak harus diikat oleh waktu dan tidak harus dari satu sumber yaitu guru sebagaimana pada pendidikan formal (sekolah) inilah amanat yang terkandung dalam konsep “Merdeka Belajar”.

Menurut Illich bahwa sistem pendidikan yang baik dan membebaskan harus mempunyai tiga tujuan, yaitu: (1) pendidikan harus tersedia bagi semua orang yang ingin belajar peluang untuk menggunakan sumber-sumber daya yang ada pada suatu ketika dalam kehidupan mereka; (2) pendidikan harus mengizinkan semua orang, yang ingin membagikan apa yang mereka ketahui, untuk menemukan orang yang ingin belajar dari mereka (3) sistem pendidikan dapat memberi peluang kepada semua orang yang ingin menyampaikan suatu masalah ke tengah masyarakat untuk membuat keberatan mereka diketahui oleh umum. Dari tiga tujuan

tersebut dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendidikan adalah terjaminnya kebebasan seseorang untuk memberikan ilmu dan mendapatkan ilmu, karena memperoleh pendidikan dan ilmu adalah hak dari setiap warga negara di mana pun.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala jerih payah yang telah dilakukan oleh para dosen, semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya pendidikan karakter dan kepedulian kita terhadap kasus-kasus bullying.

Jakarta, Januari 2023

Ir. Achmad Sutrisna M. T

DAFTAR ISI

SAMBUTAN.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 KONSEP DIRI DAN KONTROL PERILAKU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK.....	1
A. Pendahuluan	1
B. Berpikir Kritis.....	3
C. Konsep Diri dalam Pembelajaran Berfikir Kritis Siswa. 5	
D. Kontrol Perilaku dalam Pembelajaran Berfikir Kritis Siswa	8
E. Daftar Pustaka.....	10
BAB 2 PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN HOLISTIK PESERTA DIDIK DI ERA 5.0.....	13
A. Pendahuluan	13
B. Pengertian Karakter.....	17
C. Pembelajaran Holistik.....	21
D. Penerapan Pendidikan Karakter Peserta Didik.....	22
E. Penutup.....	24
F. Daftar Pustaka.....	24
BAB 3 PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK.....	27
A. Pendahuluan	27
B. Pengertian Penilaian Autentik.....	29
C. Jenis-jenis Penilaian Autentik	31
D. Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Autentik.....	32
E. Daftar Pustaka.....	33
BAB 4 ORGANISASI IKATAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN SOFT SKILL.....	35
A. Pendahuluan	35
B. Pengembangan <i>Soft Skill</i> Santri.....	40
C. Peran Organisasi Ikatan Santri	42
D. Daftar Pustaka.....	44

BAB 5 IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	
PASCA PANDEMIK	46
A. Pendahuluan.....	46
B. Pelaksanaan Pemulihan Belajar Mandiri dalam Kurikulum Merdeka	48
C. Analisis SWOT Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	52
D. Penutup	55
E. Daftar Pustaka	56
BAB 6 NILAI-NILAI ESOTERIS DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU.....	58
A. Pendahuluan.....	58
B. Perilaku Kinerja Guru	61
C. Ciri-ciri Totalitas Kinerja Guru	62
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	63
E. Bentuk Pemahaman Nilai-nilai Esoteris.....	64
F. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Nilai-nilai Esoteris	65
G. Karakteristik Kinerja	65
H. Pemahaman Nilai-nilai Esoteris.....	65
I. Aspek Pemahaman Esoteris	66
J. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai-nilai Esoteris	67
K. Pengaruh Pemahaman Nilai-nilai Esoteris terhadap Peningkatan Kinerja Guru	67
L. Penutup	68
M. Daftar Pustaka	69
BAB 7 PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA PADA TENAGA PENDIDIK.....	70
A. Pendahuluan.....	70
B. Pemahaman Modernisasi Beragama	72
C. Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Tenaga Pendidik	75
D. Penutup	77
E. Daftar Pustaka	78
BAB 8 PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP TINDAK PIDANA KEKERASAN SEKSUAL.....	81
A. Pendahuluan.....	81

B. Pengertian Tindak Pidana Kekerasan Seksual	83
C. Jenis-jenis Tindak Pidana Kekerasan Seksual	84
D. Pandangan Siswa tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual	85
E. Penutup.....	87
F. Daftar Pustaka.....	88
BAB 9 TINDAK PIDANA KEKERASAN DALAM PROSES	
PEMBELAJARAN	90
A. Pendahuluan	90
B. Pemberian Hukuman kepada Santri.....	96
C. Sebab-akibat Kekerasan dalam Pendidikan	99
D. Penutup.....	102
E. Daftar Pustaka.....	103
TENTANG PENULIS	105



PERSPEKTIF DINAMIKA PENDIDIKAN DALAM MERDEKA BELAJAR

Maryam Sulaeman, Nur Irsyadiah, Fatimah, Mulki Siregar,
Nadiyah, Kunaenih, Maria Ulfah, Firdaus, Syahrullah, Yuli Marlina,
Achmad Sutrisna, Cahyono, Tahir, Rania Aulia, Hambali, Siti
Uswatun Khasanah, Popi Puadah, Azmy Ali Muchtar, Nur Aida,
Mimin Mintarsih, Muhani Jibi, Bambang Sukamto, Siti Miskiah,
Farhana, Hamdan Azhar Siregar



BAB 1 | KONSEP DIRI DAN KONTROL PERILAKU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

Maryam Sulaeman, Nur Irsyadiah, Fatimah

A. Pendahuluan

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi pola pikir manusia, segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan tidak terlepas dari teknologi, memiliki pengaruh yang luar biasa bagi manusia, mulai dari ekonomi, transportasi, pendidikan, politik, sosial, dan budaya. Pola pikir orang-orang yang hidup di tahun 90an berbeda dengan pola pikir orang-orang yang hidup pada tahun 2000-an. Segala aktivitasnya merasa tidak dapat dipisahkan dari teknologi mulai dari kuliner, busana, kecantikan, perabot rumah tangga, sembako, transportasi dan kebutuhan lainnya dilakukan secara *online*.

Perkembangan zaman dan era globalisasi yang semakin meluas menuntut generasi muda untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik. Generasi yang tumbuh bersamaan dengan pesatnya kemajuan teknologi, memiliki kemampuan mengakses informasi lebih. Generasi milenial merupakan generasi yang paling paham tentang teknologi dari pada generasi sebelumnya. Generasi ini sangat diharapkan, untuk menjadi agen perubahan (*agen of change*). Mengingat ide-ide dan pemikirannya yang kreatif, inovatif yang diyakini akan mampu mendorong terjadinya transformasi dunia ke arah yang lebih baik. Mereka sangat mahir dalam teknologi dan infrastruktur yang ada serta

2. Kontrol Perilaku Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Kontrol Diri dengan prestasi belajar siswa terdapat hubungan yang positif signifikan. Jadi, Kontrol Diri merupakan suatu pengendalian tingkah laku seseorang yang cenderung bertindak positif dalam berfikir (Dhuha, Setiawati, Lestari, & Rukmono, 2020).

Dengan demikian penerapan kontrol perilaku yang kontiniu dapat membantu peserta didik dalam mengendalikan diri ketika ia hendak mengambil keputusan, selain itu kerjasama, inisiatif, komunikasi dan manajemen diri juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Hafsah Adha Diana & Veni Saputri, 2021).

E. Daftar Pustaka

- Auliya, J., Mahayukti, G. A., & Gita, I. N. (2018). Penerapan Penilaian Diri untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i2.14022>
- Baron & Byrne, 1994. <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/08/24/>
- Dhuha, S. Al, Setiawati, O. R., Lestari, S. M. P., & Rukmono, P. (2020). A Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar SMA Negeri 1. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.238>
- Diharjo, R. F., Budijanto, & Utomo, D. H. (2017). Pentingnya kemampuan berfikir kritis siswa dalam paradigma pembelajaran konstruktivistik. *Prosiding TEP & PDs*, 4(39).
- Ferawati, F., & Nasrul, H. W. (2019). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Smk Negeri 4 Batam. *Jurnal Dimensi*, 7(2). <https://doi.org/10.33373/dms.v7i2.1691>
- Fitriani, F., Nurhuda, N., Wijaya, P. A., Inna, A. I., & Gunawan, G. (2021). Membangun Budaya Diskusi Dalam Keluarga Untuk Menanamkan Karakter Dan Kemampuan Berfikir

- Kritis. *Sipissangngi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v1i2>. 1978
- Fitriyani, N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1).
- Hafsah Adha Diana, & Veni Saputri. (2021). Model Project Based Learning Terintegrasi Steam Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berbasis Soal Numerasi. *Numeracy*, 8(2). <https://doi.org/10.46244/numeracy.v8i2.1609>
- Mohamed Jaafer Sadiq, F. W., & Hassan, M. M. (2021). Konsep Kendiri dan Gaya Pembelajaran terhadap Motivasi Akademik dalam kalangan Mahasiswa. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(2). <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i2.683>
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.404>
- Pohan, R. A., Hayati, R. H., & Sahputra, D. S. (2018). Kontribusi Motivasi Berprestasi dan Konsep Diri Terhadap Kegiatan Merespon dalam Pembelajaran Serta Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v16i2.1941>
- Sari, K. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.44-50>
- Sila, N., Hasanah, U., & Agustin, F. (2021). Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Problem Solving. *Pedagogy*, 6948(2).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif, Dan R&D).

- Sulaeman, M., Raihan, Siregar, M., & Sutrisna, A. (2022). Fenomena Perilaku Phubbing Dan Kontrol Diri Pada Remaja Dalam Interaksi Sosial. In *Fenomena Phubbing, Kontrol Diri, Sosial Ekonomi Dan Interaksi Sosial* (Pp. 1–14). Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang*.
- Suprpto, & Sulaeman, M. (2022) Penerapan *Project Based Learning* (Pjbl) Dalam Pembelajaran Yang Berorientasi Pada Pembangunan Karaktermahasiswa Yang Kritis
- Sutarto, S. (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>
- Wahyuni, D., & Sari, M. (2020). Efektifitas e-Modul berbasis problem solving terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(2).
- Yanti, S. (2016). Pengaruh Konsep Diri dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.645>
- Yolantia, C., Artika*, W., Nurmaliah, C., Rahmatan, H., & Muhibbuddin, M. (2021). Penerapan Modul Problem Based Learning terhadap Self Efficacy dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(4). <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i4.21250>

BAB

2

PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN HOLISTIK PESERTA DIDIK DI ERA 5.0

Nur Irsyadiah, Maryam Sulaeman, Mulki Siregar

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan di era globalisasi saat sekarang ini mendapatkan pengaruh besar dari perkembangan teknologi informasi (IT). Tuntutan perkembangan teknologi menuntut dunia pendidikan terus mengalami perubahan dalam hal peningkatan mutu terutama perubahan penyesuaian penggunaan teknologi informasi dalam proses kegiatan mengajar dan pembelajaran. Untuk menunjang kekuatan karakter pendidikan harus mengenalkan peserta didik tentang isu-isu penting yang akan dihadapi oleh kita sebagai manusia, sekaligus harus mampu memberikan pemecahan dan jalan keluar serta solusi atas masalah- masalah kemanusiaan tersebut. Dengan demikian peserta didik memiliki kesadaran tentang hakikat dirinya dan eksistensi dirinya, yaitu siapa, untuk apa, dan bagaimana. Kehidupan seorang manusia bermakna dan bermanfaat manakala kita mampu memberikan kedamaian, kebahagiaan, serta pencerahan bagi orang-orang di sekitarnya.

Problematika dunia pendidikan di Indonesia sangatlah beragam dikarenakan hampir di semua aspek adanya permasalahan-permasalahan yang harus kita selesaikan dengan serius. Krisis moral yang terjadi belakangan ini menjadikan betapa dunia pendidikan saat ini memprihatinkan. Betapa banyak kejadian yang terjadi sesama pelajar saling berkelahi, terjerat dengan narkoba, adanya geng motor yang meresahkan,

jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.(Salim et al., 2018).

Dengan demikian, penerapan karakter peserta didik, mampu menjadikan pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa. Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah - nature*) dan lingkungan (sosialisasi atau pendidikan - *nurture*) (Irsyadiah, 2022).

E. Penutup

Penerapan kepribadian holistik, dimana lingkungan adalah suatu sistem yang kompleks dimana berbagai faktor berpengaruh timbal-balik satu sama lain dan dengan masyarakat maupun tumbuh-tumbuhan. Sejauh mana seseorang berhubungan dengan lingkungannya, Keadaan-keadaan yang berada di sekitar lingkungan. Dalam masalah pendidikan, lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak atau peserta didik. Tentu saja lingkungan pendidikan yang pertama dikenal oleh anak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan adalah lingkungan keluarga, kemudian sekolah dan lingkungan masyarakat. Bagi peserta didik, lingkungan pendidikan adalah wadah (mediasi) untuk mengembangkan diri dan membangun karakter diri melalui berbagai kegiatan edukasi, baik program kurikuler maupun ekstrakurikuler. Oleh karena itu, orang tua maupun pendidik, hendaknya selektif dalam menentukan lingkungan pendidikan bagi putra/putrinya sebagai sarana dalam pembentukan pribadinya sejak dini yang terprogramkan secara sistemik (Muahfudin, 2017).

F. Daftar Pustaka

Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>

- Huda, M. (2021). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMA Islam. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 3(1).
- Imeldawati, T., Nainggolan, Y., & Sihombing, W. F. (2021). Keunggulan Kurikulum Holistik Integratif dalam Pembentukan Kepribadian Anak di PPA Cluster Medan – Pancur Batu. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2). <https://doi.org/10.34307/peada.v2i2.47>
- Indrastoeti, J. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar. *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*
- Irsyadiah, N. (2022). *Development of Character Education Model Based on The Four Pillars*. 2(3), 579–584.
- Ismail, I. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS RELIGIUS. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.182>.
- Kurdi, M. S. (2018). Evaluasi Implementasi Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendekatan Humanistik. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2). <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1243>
- Mange, K., & Juniarti, Y. (2021). Penilaian Pembelajaran Pendidikan Berbasis Karakter Pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1151>
- Muahfudin, R. (2017). Konsep Pendidikan Holistik Dalam Perspektif Islam. *Jakarta: Jurnal Studi Al-Qur'an Universitas Negeri Jakarta*, 13(2)
- Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432>
- Prabandari, A. S. (2020). IMPLEMENTASI Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>

- Rosita, L. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i1.879>
- Salim, N. Z., Djam'annuri, D., & Aminullah, A. (2018). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Anak Menurut Al-Ghazali dan Thomas Lickona. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2). <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.944>
- Sarinastitin, E. (2019). Pendidikan holistik integratif untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1)
- Selatan, D. J. (2014). Profil Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Unggulan. *Januari, Direvisi*
- Suharyanto, E. H. P. (2019). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter (Telaah Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.38073/jpi.v8i1.103>
- Yuliana, N., R, M. D., & Fahri, M. (2020). Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.15872>

BAB

3

PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Nadiah, Kunaenih, Maria Ulfah

A. Pendahuluan

Setiap manusia pasti tidak akan jauh dari kata pendidikan, karena dengan adanya pendidikan ini menjadikan manusia yang lebih baik dari sebelumnya, maka dari itu pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindarkan bagi manusia. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi umat manusia, dengan adanya pendidikan menjadikan manusia yang cerdas dan juga bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta berkarakter. Karakter merupakan satu hal yang tidak boleh dilupakan oleh kita semua sebagai manusia, karena dengan adanya karakter menjadikan manusia yang beradab. Pendidikan karakter pada saat ini menjadi isu yang sudah seharusnya kita perhatikan bersama hal ini berkaitan dengan fenomena yang terjadi disekelilingi kita yaitu penurunan moral yang sering terjadi di masyarakat maupun pada lingkungan sekitar yang semakin meningkat dan beragam. Memiliki karakter yang baik sudah menjadi keharusan bagi bangsa Indonesia selama ini tetapi pada kenyataannya di lapangan masih terdapat orang-orang yang tidak memiliki akhlak yang baik atau karakter yang baik. Hal itu terjadi bukan hanya kepada orang-orang dewasa tetapi juga terdapat pada remaja-remaja atau pemuda-pemudi yang masih berada pada bangku sekolah. Komisi Pelindungan Anak Indonesia mencatat terdapat 5246 kasus yang dilakukan oleh remaja-remaja menjadi

- c. Merefleksikan pengetahuann dan keterampilan dunia nyata.
 - d. Mendorong kerja yang bersifat kolaboratif.
 - e. Meningkatkan keterampilan lisan maupun tertulis.
2. Kelemahan g
- a. Membutuhkan durasi yang intensif untuk memantau, memenej, dan mengkoordinir.
 - b. Sukar dikoordinasikan dengan standar Pendidikan pemerintah yang telah ada regulasinya.
 - c. Pemberian skema nilai yang konsisten menjadi tantangan bagi para guru.
 - d. Sifatnya kurang praktis juga jumlah peserta didiknya dalam skala besar.
 - e. Mengandung tantangan untuk mengeksplorasi berbagai kisaran tujuan pembelajaran dan berbagai jenis materi ajar.

E. Daftar Pustaka

- Carlina, N. & A. (2021). *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al Qur'an* (M. P. Dr. Emilda Sulasmi (ed.).
- Idris, M. M., & Asyafah, A. (2020). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v3i1.36>
- Khalashnikov, S. R., Murtono, M., & Santoso, S. (2020). Efektivitas Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IV SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 268. <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i3.14877>
- Nisrokha. (2018). Authentic Assessment (Penilaian Otentik). *Jurnal Madaniyah*, 08(2), 209-229.
- Sani, R. A. (2016). *Penilaian Autentik*. 388.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Cv Alfabeta.

Supardi, E. (2016). Pengembangan Karir Kontribusinya Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). [https://doi.org/ 10.17509/gea.v9i1.1680](https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1680)

BAB 4 | ORGANISASI IKATAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN SOFT SKILL

Kunaenih, Nadiah, Firdaus, Syahrullah

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan di Indonesia saat ini sangat banyak, di antaranya juga didominasi oleh lembaga pendidikan yang bercorak Islam. Berdasarkan laporan Kementerian Agama menunjukkan ada 26.975 pondok pesantren di Indonesia per Januari 2022 dengan daerah Jawa Barat menyumbang jumlah pondok pesantren paling banyak, yaitu 8.343 pesantren setara dengan 30,92% dari jumlah pesantren seluruh Indonesia.



Gambar 5.1. Provinsi dengan Jumlah Pesantren Terbanyak (2022)
(sumber: <https://goodstats.id/infographic>)

Selanjutnya, dalam mengatasi kesulitan sebagai ketua dalam sebuah program: Raja melakukan kordinasi dengan unit lain agar terjalin keserasian dan kesatuan dalam pelaksanaan program, Raja memahami bahwa dalam membuat program setiap item adalah sistem. Rifqi mengatasi kesulitannya dengan membangun kerjasama dan komunikasi yang baik dengan setiap bagian dan peserta pada kegiatan ISC agar program berjalan sesuai rencana. Ilham, mengatasi kesulitan dalam programnya dengan jalan bermusyawarah, karena organisasi merupakan kumpulan organ yang setiap organnya memiliki fungsi yang sama dan saling tergantung satu sama lain.

Adapun peran Organisasi ISMU dalam Meningkatkan Soft Skill Santri yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa *soft skill* yang dapat diperoleh santri melalui setiap program kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan *soft skill* Kepemimpinan (*leadership*)
2. Komunikasi (*communication*)
3. Penyelesaian Masalah (*problem solving*)
4. Manajemen Waktu (*time management*)
5. Menyelesaikan Konflik (*conflict resolution*)
6. Kemandirian.

D. Daftar Pustaka

- Aman, M. S. (2016). *Memaksimalkan Potensi Soft Skill X Factor Dalam Diri*. Jakarta: Unas Press.
- Ambarwati, A. (2018). *Perilaku Dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Amelia, R. (2021). *Pengembangan Soft Skill Mahasiswa*. Sulawesi Selatan: Pustaka Taman Ilmu.
- Anangkota, M. (2019). *Jangan Takut Kuliah Sambil Berorganisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nuryadin, D., Tohirin, & Ilhamdi. (2019). *Perilaku Organisasi Modern Dilengkapi Perspektif Islam*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahayu, E. S., & Nuryata, I. M. (2011). *Pengembangan Soft Skills di SMK*. Jakarta: Sekarmita.

- Widarto. (2011). *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work*. Yogyakarta: Paramitra Publishing
- Putra, S. I., & Pratiwi, A. (2005). *Sukses Dengan Soft Skills*. Bandung: Direktorat Pendidikan ITB.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Universitas Airlangga, D. P. (2010). *Melejitkan Soft Skills Mahasiswa*. Surabaya: Airlangga University Press.

BAB 5 | IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PASCA PANDEMIK

Yuli Marlina, Achmad Sutrisna, Cahyono

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 meskipun memiliki banyak kelebihan, tentunya bukan tanpa kelemahan. Kurikulum ini memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Mulai dari faktor minimnya kualifikasi guru, faktor materi pelajaran siswa hingga faktor otoritas sekolah dan negara. Berikut adalah beberapa kelemahan dari kurikulum ini, diantaranya; Para guru tidak terlibat dalam pembuatan kurikulum (2013), masih banyaknya sekolah yang menerapkan KBM konvensional, guru belum memiliki kesiapan teknologi yang memadai, materi yang wajib dipelajari peserta didik terlalu banyak, dan lain sebagainya ([https://smkalthusna.sch.id/2021/03/31/kekurangan-dan-kelebihan-kurikulum2013/#:~:text=Kelemahan %20berikutnya %20yang %20dimiliki %20oleh, menjadi %20semakin %20besar %20dan %20berat](https://smkalthusna.sch.id/2021/03/31/kekurangan-dan-kelebihan-kurikulum2013/#:~:text=Kelemahan%20berikutnya%20yang%20dimiliki%20oleh,menjadi%20semakin%20besar%20dan%20berat)).

Namun implementasi kurikulum K-13 tidak berjalan dengan baik. Dalam prosesnya terdapat beberapa masalah dalam masalah isi, dan kemasan kurikulum 2013 diantaranya; masalah mata pelajaran, masalah guru dan masalah penafsiran saintifik (Kossasy, 2017). Revisi kurikulum 2013 adalah perubahan kurikulum yang disesuaikan menggunakan penataan Standar Nasional Pendidikan (SNP), terutama Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses (SP) dan Standar Penilaian Pendidikan (SPP). Dalam

peluang dapat meningkatkan kualitas peserta didik daerah dengan baik. Yang terakhir adalah dibutuhkan evaluasi dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan kurikulum yang telah dilaksanakan.

Implementasi kurikulum merdeka sudah dilaksanakan dengan baik, namun masih membutuhkan pendampingan demi terwujudnya kurikulum merdeka dalam arti yang sesungguhnya. Merdeka belajar untuk peserta didik dan guru demi tercapainya lulusan yang berkarakter.

E. Daftar Pustaka

- Baihaqi, M. I. (2018). Peranan Manajemen Personalia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Walisongo Selorejo Blitar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 10(1). <https://doi.org/10.30957/konstruk.v10i1.454>
- Darise, G. N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.967>
- Fajriani, M. F. (2021). Manajemen Kurikulum Pesantren Sains. *Inovasi Kurikulum*, 18(1). <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.36042>
- Fakih Khusni, M., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.60-71>
- Hartati, T., & Supriyoko, S. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4652>
- Kossasy, S. O. (2017). Analisis Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013. *PPKn & Hukum*, 12(1).
- Mardiana, D., & Umiarso, U. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi COVID-19: Studi di Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*,

- 13(2). <https://doi.org/10.31332/atdbwv13i2.1896>
- Marlina, Y., & Cahyono, C. (2022). A Conceptualization of Online Collaborative English Learning for Undergraduate Students in the New Normal Post Covid-19 Era. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 5(3), 625–639. Retrieved from <http://ejournal.ijshs.org/index.php/edu/article/view/317>
- Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2). <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6026>
- Syafei, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Pendahuluan Guru adalah fasilitator bagi peserta didik dalam memahami setiap materi yang diajarkan untuk mencapai kompetensi secara optimal . (. 10(I), 137–158.

BAB

6

NILAI-NILAI ESOTERIS DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU

Tahir, Rania Aulia, Hambali

A. Pendahuluan

Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia, agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh, universal dan holistik. Agama juga selain mengatur hubungan manusia dengan Allah (vertikal), tetapi juga hubungan manusia dengan manusia (horizontal), sehingga terjadi keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mencapai keselamatan jasmaniyah, dan kebahagiaan ruhaniyah. Hal ini menunjukkan bahwa, agama juga sebagai dasar tata nilai dan merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan dan keadilan, maka pemahaman dan pengamalan dengan tepat dan benar, akurat diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa. Pendidikan agama sangat besar peranannya dalam membentuk sikap dan pribadi keagamaan individu, maka untuk mewujudkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional, salah satu upaya yang cukup besar dan efektif adalah dengan melaksanakan pendidikan agama karena pendidikan agama memiliki jangkauan yang menyeluruh terhadap

M. Daftar Pustaka

- Assegaf, A. rahman. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*.
- Fikri, H. K. (2018). *Agama dalam Eksistensi Pemahaman Tradisionalis Masyarakat Indonesia: Upaya Membedah Agama Perspektif Tradisional Ektrem dan Antisipasi Konflik Bermotif Agama*.
- Fitriano, A. (2006). *Pengembangan Karir Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Tanjung Morawa*. 6(1).
- Hersey, P., & Blanchard, K. (1996). *Training & Development* (Vol. 50).
- Ika, S., Kusni, R., Jurusan, I., Fakultas, M., Dan, E., Universitas, B., & Nuswantoro, D. (2007). *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (Snvt) Kementrian Pekerjaan Umum Di Semarang*.
- Khotimah, H., Astuti, E. Y., & Apriani, D. D. (2008). *Pendidikan Berbasis Teknologi (Permasalahan Dan Tantangan)*.

BAB 7

PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA PADA TENAGA PENDIDIK

Siti Uswatun Khasanah, Popi Puadah, Azmy Ali Muchtar

A. Pendahuluan

Setiap agama memiliki dua kecenderungan. Yang pertama bersifat tradisional, dogmatis, ritualistik, institusional dan legal, yang dihasilkan dari sejarah, interaksi sosial dan konsekuensi manusia. Bergson menyebutnya sebagai agama statis. Kecenderungan kedua adalah liberal, spiritual, modernis, moral, internal, individual dan manusia, itu adalah hasil dari pengalaman religius yang mendalam yang berasal dari lubuk hati manusia yang paling dalam. Bergson menyebutnya sebagai agama yang dinamis (Uswatun Khasanah, 2000).

Islam hadir sebagai jalan tengah (*tawassut*) dengan nuansa konsep yang berbeda dalam bidang akidah, ibadah, akhlak, hubungan antar pribadi, antar sesama manusia dan perundang-undangan (Zamimah, 2018). Islam moderat didasarkan pada prinsip perilaku santun, hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat, mengedepankan perdamaian dan anti kekerasan dalam dakwah. Hal ini sesuai dengan tujuan Islam, yaitu *rahmatan lil'alam*. Namun berbagai lembaga pendidikan telah melakukan sejumlah kajian tentang intoleransi, anti-kebhinekaan dan radikalisme yang menyusup ke sekolah-sekolah, madrasah dan juga pesantren. Pada tahun 2018, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta dan Convey Indonesia melakukan pembahasan tentang intoleransi dan hubungannya dengan

generasi muda adalah melalui pendidikan agama di pondok pesantren sebagai dasar penyebaran pandangan-pandangan moderat sesuai dengan karakteristik umat Islam yang disebutkan dalam al-Qur'an yaitu *ummatan wasatan* (umat yang menjadi penengah di antara berbagai umat manusia).

E. Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2019). *Mengurai Model Pendidikan Pesantren Berbasis Moderasi Agama: dari Klasik ke Modern*.
- Anwar, A. (2008). *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. IAIT Press, 1.
- Esposito, J. L. (2005). Moderate Muslims: A Mainstream of Modernists, Islamists, Conservatives, and Traditionalists, dalam *American Journal of Islamic Social Sciences*. In *Journal of Indonesian Islam*.
- Generasi, K. Z., Nasional, S., PPIM UIN Jakarta, G., Kertamukti No, J., Timur, C., & Selatan, T. (2018). *Api dalam Sekam: Keberagamaan Muslim Gen-Z, Survei nasional tentang Keberagamaan di Sekolah dan Universitas di Indonesia*. <https://conveyindonesia.com>.
- Ismail. (2018). *Pesantren, Islam Moderat, dan Etika Politik dalam Perspektif Pendidikan Islam*.
- Uswatun Khasanah, S. (2000). Memoar Dakwah; Semangat Dakwah Antara Dai yang Terlahir Muslim Dengan Dai Mualaf. *Gemala*, 42-43.
- Uswatun Khasanah, S. (2022). Peran Organisasi Perempuan dalam Pengembangan Dakwah Moderat (Studi Kasus Daiyah PP Fatayat NU Jakarta) The Role of Women's Organizations in the Development of Moderate Da'wah (Case Study of Daiyah PP Fatayat NU Jakarta). *Jurnal Bimas Islam*, 15(2), 396-397.
- Kholid Thohiri Halaman, M., Sunan Ampel Surabaya Jl Yani, U. A., & Kholid Thohiri, M. (2018). *Tradisi Pesantren Slafiyah dan Modren Mercure Hotels-Grand Mirama Surabaya Jl. Raya Darmo 68-78 Surabaya Tradisi Pesantren Salafiyah Dan Modern Dalam Konteks Deradikalisasi Studi pada Pondok*

Pesantren Salafiyah Panggung Tulungagung dan Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung.

- Kusmira, D. (2018). Moderatism of Pesantren Education in Indonesia. In *Journal of Indonesian Islam*.
- Mubarok, A. A., & Rustam, D. G. (2019). Islam Nusantara: Moderasi Islam di Indonesia. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(2), 153–168. <https://doi.org/10.21580/jish.32.3160>
- Muhakamurrohman, A., Kairo, A.-A., & Nasr, M. (2014). *Pesantren, Santri, Kiai, dan Tradisi*.
- Musaffa, R. A. (2019). *Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis al-Qur'an Surat al-Baqarah 143*.
- Rohman, I., Lukito, R., Rnsponses, M., & Suhelmi, A. (2007). *Al-Amr bi al-Ma'rūf wa al-Nahy 'an al-Munkar*. 14.
- Sumarto dan Emmi. (2019). Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren". *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(1), 21–30.
- Wiyani, N. A. (1970). Pendidikan agama Islam berbasis anti terorisme di SMA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.14421/jpi.2013.21.65-83>
- Yusuf, A. (2018). Moderasi Islam dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, dan Tasawuf). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3, 203–216.
- Zainuddin, M. (2016). *Mengurai Islam Moderat sebagai Agen Rahmatan Lil 'Alamin. Islam Moderat : Konsepsi, Interpretasi, dan Aksi*.
- Zamimah, I. (2018). *Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan (Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab)*. www.tribunews.com, <https://manbaululum.or.id/pendidikan/pendidikan-formal/>.
Diakses pada tanggal 28 Desember 2022, jam 10.20
<https://manbaululum.or.id/pendidikan/pendidikan-non-formal/>.
Diakses pada tanggal 28 Desember 2022, jam 10.25

<https://manbaululum.or.id/profil-pondok/sejarah-berdiri/>

Diakses pada tanggal 28 Desember 2022, jam 10.00

BAB

8

PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP TINDAK PIDANA KEKERASAN SEKSUAL

Nur Aida, Mimin Mintarsih, Muhani Jibi, Bambang Sukamto

A. Pendahuluan

Kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia menurut Pusat Data Krisis Terpadu Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta menunjukkan peningkatan, kasus kekerasan yaitu 226 kasus tahun 2000 menjadi 655 kasus pada tahun 2003, Dari jumlah tersebut hampir 50% adalah korban kekerasan seksual dengan 47% korbannya adalah anak-anak di bawah usia 18 tahun (Dania, 2020). Pemerintah dalam kebijakannya mengeluarkan ketentuan tentang pencegahan kekerasan seksual berdasarkan UU No. 12 tahun 2022. Kekerasan seksual sendiri merupakan suatu bentuk ancaman dan pemaksaan seksual melalui kontak seksual yang tidak dikehendaki oleh salah satu pihak (Rizkika & Sambas, 2022).

Menurut Menteri PPPA Bintang Puspayoga, Sepanjang Tahun 2021 terdapat 10.247 kasus kekerasan terhadap perempuan dan 15,2% adalah kekerasan seksual. Dalam Kasus kekerasan terhadap anak, trennya lebih memprihatinkan karena, kasus yang berjumlah 14.571 kasus, 45,1% merupakan kasus kekerasan seksual terhadap anak. Jumlah itu setara dengan sekitar 6.547 kasus.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan temuan kasus kekerasan seksual di satuan pendidikan sepanjang 2021, hari ini (28/12). Menurut catatan tersebut, sepanjang tahun ini terjadi 18 kasus kekerasan seksual dengan korban sebanyak 207 anak, terdiri dari 126 perempuan dan 71 laki-laki di rentang

Perbedaan kekuasaan, gender dan media sosial serta pertemanan, sangat mempengaruhi terjadinya tindak pidana kekerasan seksual. Perlindungan terhadap pelaku dan korban kekerasan seksual pada anak, perlu mendapat penanganan khusus melalui lembaga yang dikelola oleh pemerintah. Orang tua dan lembaga pendidikan serta pemerintah, bertanggung jawab terhadap pencegahan tindak pidana kekerasan seksual.

Hasil ini kiranya dapat dijadikan masukan bagi lembaga pendidikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik terhadap tindak pidana kekerasan seksual dan upaya apa yang harus dilakukan guna mencegah/meminimalisir terjadinya tindak pidana kekerasan seksual di lingkungan lembaga pendidikan.

F. Daftar Pustaka

- Agung P. (N.D.). *Pengertian Skala Likert, Rumus Dan Cara Menghitungnya*. Retrieved December 9, 2022, from <https://serviceacjogja.pro/skala-likert/>
- Cahyono. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Digital dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Para Remaja*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2865077>
- Dania, I. A. (2020). Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 19(1).
- Mannika, G. (2018). Studi deskriptif potensi terjadinya kekerasan seksual pada remaja perempuan. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 2540–2553.
- Nuraida. (n.d.). *Pelaku dan Korban Cyber Bullying di Sekolah Menengah Atas Se Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*. Retrieved December 9, 2022, from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2865075>
- Rizkika, Z., & Sambas, N. (2022). Perlindungan Hukum terhadap Anak Korban Pelecehan Seksual. *Bandung Conference Series: Law Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsls.v2i2.2553>

Yuli Marlina. (2022). *Pengaruh Media Sosial dalam Pemahaman Pendidikan Seksual Peserta Didik Sekolah Menengah Atas di Pare, Kediri; Perspektif Guru dan Peserta Didik*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2779080>

BAB 9

TINDAK PIDANA KEKERASAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Siti Miskiah, Farhana, Hamdan Azhar Siregar

A. Pendahuluan

Anak adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia dan keberlangsungan sebuah bangsa dan negara. Sedianya, wajib dilindungi maupun diberikan kasih sayang. Nilai anak bisa dilihat dari historis, ekonomi, atau transenden. Posisi nilai tersebut akan mempengaruhi bagaimana kita memperlakukan anak. Dalam perspektif perlindungan anak, tentulah anak dipandang sebagai amanah Tuhan. Sayangnya pandangan ini semakin sementara yang tumbuh dan berkembang adalah perlakuan eksploitatif dan kekerasan terhadap anak.

Dalam kehidupan masyarakat, anak-anak pun dianggap komunitas yang “tidak berguna”. Dalam kegiatan kemasyarakatan (keagamaan) misalnya, anak-anak selalu diletakkan pada barisan bagian belakang. Tak jarang pula mereka menerima bentakan dan cacian orang dewasa karena “kenakalan” mereka. Seharusnya, mereka diarahkan dengan sentuhan kasih, bukan dengan cacian dan bentakan. Akibatnya, terkadang anak tidak lagi peduli dengan kegiatan kemasyarakatan yang ada di kampung mereka sendiri. Pelayanan yang baik bagi anak adalah pelayanan yang menyenangkan bagi anak dan mendorong daya kreatifitas serta kemampuan anak secara keseluruhan. Hal ini tentu akan membutuhkan kesadaran dan kesabaran semua komponen masyarakat yang terlibat dalam pendidikan anak.

E. Daftar Pustaka

- Dhofir, Z. (1982). *Tradisi Pesantren*. LP3ES.
- Feisal, J. A. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Gema Insani Press.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 26–30.
- Kumala Tesalonika Bahter. (2020). Peranan UNICEF Dalam Aspek Hukum Internasional Terhadap Perlindungan Atas Hak-Hak Anak. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Langguglung, H. (1992). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Pustaka alHusna.
- Masyud, S. (2005). *Manajemen Pondok Pesantren*. Dipa Pustaka.
- Moleong, L. J. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhdlor, A. Z. (2012). Perkembangan Metodologi Penelitian Hukum. *Jurnal Hukum Dan Peradilan*, 1(2), 189. <https://doi.org/10.25216/jhp.1.2.2012.189-206>
- Nurhaliliati. (2009). TINDAK KEKERASAN TERHADAP ANAK DALAM PROSES PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN (Studi di Pondok Pesantren MANba'ul Ulum Kediri). *Penelitian*, 17. [http://repository.uinmataram.ac.id/40/1/Kekerasan thdp Anak.pdf](http://repository.uinmataram.ac.id/40/1/Kekerasan%20thdp%20Anak.pdf)
- Prayudi, G. (2015). *Berbagai Aspek Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Lengkap Dengan Uraian Unsur-Unsur Tindak*

- Pidananya*). Merkid Press.
- Prodjodikoro, W. (1967). *Tindak-tindak Pidana Tertentu di Indonesia*. PT. Eresco.
- Soerodibroto, S. (1994). *KUHP dan KUHP Dilengkapi Yurisprudensi Mahkamah Agung dan Hoge Raad*. Rajawali Pers.
- Soesilo, R. (1988). *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Serta Komentar - Komentarnya Lengkap Pasal Demi Pasal*. Politeia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D - MPKK*. Alfabeta.
- Sururin. (2016). *Kekerasan Pada Anak (Perspektif Psikologi)*. Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 3.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34575/1/Sururin-FITK>
- Suyanto, B., & Sanituti, S. (2002). *Krisis dan Child Abuse*. Airlangga University Press.
- Zain, I., & Hasse. (2008). *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Pustaka Pelajar.

TENTANG PENULIS



Dra. Maryam Sulaeman, M.Pd.I. adalah dosen Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Jakarta. Penulis menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Jakarta. Penulis adalah salah seorang tim Penilai Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dasar Menengah dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) tahun 2010 dan aktif menulis paper yang diterbitkan di jurnal nasional dan internasional. Penulis merupakan salah seorang Supervisor dan Fasilitator BKKBN pada tahun 2018. Penulis merupakan salah seorang Asesor BKD Dikti sejak tahun 2022.



Dr. Nur Irsyadiyah, S.E., M.Pd.I. adalah dosen Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Jakarta. Penulis menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Program Doktorat Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Jakarta. Penulis juga aktif sebagai pengurus Yayasan KBIH Al Ishlah.



Nadiah, S.Pd.I., M.Pd.I. adalah dosen Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Jakarta. Penulis menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Program Pascasarjana Magister Pendidikan Islam di Universitas Islam Jakarta. Spesialisasi bidang ilmu penulis adalah Hadist Tarbawi, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,

serta Pengembangan Profesi Guru. Penulis telah menulis beberapa buku dan publikasi ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional dan internasional. Penulis aktif pada Ikatan Dosen Republik Indonesia dan juga aktif di Asosiasi Dosen Kolaborasi Lintas Perguruan Tinggi.



Kunaenih, S.Pd.I., M.Pd.I. adalah dosen Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Jakarta. Penulis menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Program Pasca-sarjana Magister Pendidikan Islam di Universitas Islam Jakarta. Spesialisasi bidang ilmu penulis adalah Akhlak Tasawuf dan Pengembangan Kurikulum. Penulis telah menulis beberapa buku dan publikasi

ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional dan internasional. Penulis aktif pada Asosiasi Dosen Republik Indonesia (ADRI) dan juga aktif sebagai fasilitator di Forum PUSPA Provinsi DKI Jakarta.



Yuli Marlina, S.Ag., S.pd., M.Pd. adalah dosen Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Jakarta. Penulis menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Program Pasca-sarjana Magister Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Prof. Dr. Hamka - Jakarta. Spesilasi bidang ilmu penulis adalah Pendidikan Bahasa Inggris. Penulis telah menulis beberapa buku dan publikasi ilmiah yang diterbitkan

pada jurnal nasional dan internasional, serta di prosiding dan *bookchapter*. Beberapa hibah telah diperoleh penulis, di antaranya Hibah Kemendikbudristek pada tahun 2021. Penulis merupakan salah seorang Asesor Kemendikbudristek PPG pada tahun 2022.



Tahir, S.Ag., M.A. adalah dosen Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Jakarta. Penulis menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Quran (IIQ). Spesilasi bidang ilmu penulis adalah Pendidikan Bahasa Arab. Penulis aktif sebagai mubaligh dan juga aktif di organisasi kemasyarakatan, seperti di: PCNU Kab. Bogor sebagai Wakil Katib Syuriah, PWNU

Propinsi DKI Jakarta pada bidang Lembaga Ta'lif wa al-Nasr, MUI Propinsi DKI Jakarta pada bidang Pengkajian dan Penelitian.



Dr. Siti Uswatun Khasanah, MA. Hum. adalah dosen Pascasarjana Program Doktorat Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Jakarta. Penulis menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Program Doktorat Pengkajian Islam di UIN Syarifhidayatulloh Jakarta dengan konsentrasi Dakwah dan Komunikasi. Penulis aktif menulis buku dan mempubli-

kasikan penelitiannya, diantaranya: buku Dakwah Kontemporer NU; Perubahan dan Disrupsi Sosial Budaya, Keagamaan dan Politik (KHM Press, 2021); buku Fatwa di Era Disrupsi; Menyemai toleransi, melindungi keberagaman (International Center For Islam and Pluralism, 2021); buku Panduan Dakwah; Islam Rahmatan Lil'Alamin Untuk Pencegahan Radikalisme dan Ekstrimisme (Gemala, 2020); buku Panduan Dakwah; Islam, Kesehatan Reproduksi dan Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan (PPFNU, 2022); buku Jurnalistik Media Massa (2014); buku Jurnalistik TV (2014); buku Memoar Dakwah, Semangat Dakwah antara Dai yang Terlahir Muslim dengan Dai Muallaf (Pusat Pengembangan Pendidikan Agama dan Sosial, Jakarta, 2011); buku Berdakwah dengan Jalan Debat antara Muslim dan Non Muslim (Pustaka Pelajar dan STAIN Press, 2006); buku Sulitnya Orang

Berharta Masuk Surga (467 Publishing, Jakarta, 2008); buku Ketika Harus Berdakwah Tauhid (Gampang Wetan Publishing Yogyakarta, 2010) dan lain-lain.



Nur Aida, S.H., M.H., M.Si. adalah dosen Fakultas Hukum Universitas Islam Jakarta. Penulis menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Program Pascasarjana Magister Hukum Universitas Islam Jakarta. Spesialisasi bidang ilmu penulis adalah Hukum Adat, Kriminologi dan Victomologi dan telah menerbitkan beberapa buku dan publikasi ilmiah. Penulis juga aktif sebagai pengurus Asosiasi Pengajar Hukum Adat juga sebagai advokad dan konsultan hukum.



Siti Miskiah, S.H., M.H. adalah dosen Fakultas Hukum Universitas Islam Jakarta. Penulis menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Program Pascasarjana Magister Hukum Universitas Islam Jakarta. Spesialisasi bidang ilmu penulis adalah Hukum Pidana, Hukum Acara Pidana, serta Perbandingan Hukum Pidana dan Hukum Penitensier. Penulis merupakan anggota Masyarakat Hukum Pidana dan Kriminologi (Mahupiki).